

## BAB II

### FORMAT TALK SHOW DAKWAH MELALUI SIARAN TELEVISI

#### A. Tinjauan tentang Dakwah

##### 1) Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah* yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan.<sup>1</sup> Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to Summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>2</sup>

Dakwah dari segi terminologi memiliki beberapa pengertian atau definisi. Hal tersebut berkaitan dengan aneka ragam definisi yang diberikan oleh para ahli ilmu dakwah yang memakai sudut pandang yang berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 9

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 3

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 2-5.

*Pertama*, menurut Prof. Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

*Kedua*, menurut A.Hasjmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

*Ketiga*, menurut Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

*Keempat*, menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

---

<sup>4</sup> Hajir Tajirin, *Etika dan Ekstetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, ...*, hlm. 3.

*Kelima*, menurut Prof. H. M. Arifin, M. Ed. dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

*Keenam*, menurut Amrullah Ahmad dakwah adalah aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tatanan kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

*Ketujuh*, menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh dakwah yang berasal dari *da'a*, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

*Kedelapan*, menurut Dr. M. Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha

mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

*Kesembilan*, menurut Ibnu Taimiyah dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan meliha-Nya.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain berupa ajakan kepada Allah dengan *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

## 2) **Dasar Hukum Dakwah**

Secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggungjawab seluruh seluruh kaum muslimin dan muslimat dimana mereka berada. Kewajiban berdakwah mulanya ditunjukkan kepada para Rasul-Rasul Allah SWT kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikul oleh ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.<sup>6</sup>

Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Quran:

---

<sup>6</sup> Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 28

Surat An Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالتَّى هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>7</sup>

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125, kata *ud’u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi’il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fiil amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardhu ain* atau *fardhu kifayah*.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 536.

<sup>8</sup> Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 51

*Pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu ain* maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh semua tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.

*Kedua*, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya apabila dakwah sudah disampaikan oleh selompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan kegiatan dakwah walaupun oleh sebagian orang.

Perbedaan penafsiran ini terletak pada pada minkum “*min*” diberikan pengertian “*littab'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah*. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan “*min*” dengan “*libayaniyyah*” atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu ain*.<sup>9</sup> Perbedaan pendapat para ulama tersebut dikarenakan perbedaan penafsiran terhadap Al Qur'an.

Surat Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,

---

<sup>9</sup> Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), hlm. 35.

*menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung*".<sup>10</sup>

Surat Ali Imran : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: “ kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*.<sup>11</sup>

Pada ayat di atas di tegaskan bahwa umat Muhammad adalah umat terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhoan Allah karena telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islam.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... , hlm. 116.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 117.

<sup>12</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.

### 3) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

#### a) Dai (Subjek dakwah)

Kata dai berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Di Indonesia, dai juga dikenal dengan sebutan lain seperti mubaligh, ustadz, kiai, Syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti dai. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Indonesia.

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.<sup>13</sup> Dalam kegiatan dakwah, peranan dai sangat penting, karena tanpa adanya dai maka ajaran Islam tidak akan tersebar keseluruh penjuru dan hanya akan menjadi pemahaman yang tidak bisa terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian seseorang dai harus benar-benar

---

<sup>13</sup>Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.19



memiliki keahlian yang khusus dalam mengajak manusia memiliki sifat yang bisa menjadi suri tauladan yang baik.<sup>14</sup>

Dai ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, ia di tengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolok ukur masyarakatnya. Ia adalah seorang pemimpin di tengah masyarakat waktu tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap.<sup>15</sup>

b) Mad'u (Objek dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab, diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran).<sup>16</sup> Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia

---

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media), hlm. 85-86

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 68.

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 8

penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks ini ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memahami obyek dakwah atau sasaran dakwah diantaranya:<sup>17</sup>

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat, dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan dan perkotaan.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa keluarga, warga desa, dan pemerintah.
3. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
4. Sasaran yang dilihat dari segi taraf hidup sosial, ekonomis, berupa golongan orang kaya, miskin, menengah dan seterusnya.

Menyadari heterogenitas obyek dakwah seperti gambaran di atas, seorang dai dituntut dapat menerapkan strategi dakwah dengan berbagai metode yang efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> Arifin, H. M, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 3.

c) Maddah (Materi dakwah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *dai* pada *mad'u*, dan yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, karena semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam.<sup>18</sup> Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga hal pokok, yaitu<sup>19</sup>

1. Masalah keimanan (Akidah)

Akidah dalam Islam adalah pokok kepercayaan dalam agama, akidah juga merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman seperti iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadhar Allah, serta masalah-masalah materi dakwah yang dilarang oleh Allah.

2. Masalah keIslaman (Syariah)

Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, syariah

---

<sup>18</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hlm.226.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 95.

berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah.

Masalah syariah dapat digolongkan menjadi ibadah yang berisi tentang pokok *thaharah*, *sholat*, *zakat*, *shoum* maupun *haji*. Selain ibadah juga dapat digolongkan dalam muammalah yang meliputi hukum perdata (contoh: hukum niaga, hukum nikah, hukum waris dan lain sebagainya) serta hukum publik (seperti hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai).

### 3. Masalah budi pekerti (Akhlak)

Materi dakwah tentang akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk Allah selain manusia.

Menurut Asmuni Syukir, keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW, dimana keduanya

---

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), hlm. 63.

merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber pokok tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya, maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at.

## 2. Opini Ulama (Ra'yu Ulama')

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berjihad untuk menemukan hukum-hukum sebagai tafsiran dan takwil dari Al-Qur'an dan Hadist.

Terbentuknya materi dakwah yang berkualitas tidak terlepas dari dua proses, yakni proses pemilihan materi dan proses penyampaian materi dakwah. Pelaksanaan kedua proses ini terkait dengan tingkat masyarakat (mad'u), pemilihan materi dakwah harus menyesuaikan kondisi, situasi, dan kebutuhan mad'u naik dari sisi kebutuhan jasmani maupun rohani masyarakat yang sesuai dengan Islam. Sedangkan proses penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan maupun pemikiran masyarakat. Sehingga dalam penyampaiannya dai diharapkan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami mad'u.

d) Wasilah (Media dakwah)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW media yang paling banyak digunakan adalah media audiatik yakni menyampaikan dakwah dengan lisan, namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru objek dakwah.

Dalam perkembangan selanjutnya terdapat media-media dakwah yang efektif untuk dipakai. Ada yang berupa media visual audiatif, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.<sup>21</sup>

Sejalan dengan akselerasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sebagai dari perkembangan kehidupan manusia, penggunaan media dakwah juga

---

<sup>21</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 36.

mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi tersebut menurut semua pihak untuk senantiasa kreatif, inovatif dan bijak dalam memanfaatkan teknologi, guna kemaslahatan umat manusia. Media dakwah yang pada awalnya lebih banyak menggunakan media tradisional berkembang menjadi lebih banyak variasinya dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi media massa modern, baik dengan media cetak yang variatif (buku, koran, majalah, tabloid, dan sebagainya) maupun media elektronik yang variatif pula (radio, televisi, film, VCD, internet dan sebagainya).

Dari sekian banyak hasil teknologi dan komunikasi yang dapat digunakan sebagai media dakwah, baik cetak maupun elektronik yang telah ada tersebut, untuk selanjutnya penulis hanya akan lebih memfokuskan pada bahasan salah satu media elektronik yang menurut penulis masih merajai media lainnya pada saat ini yaitu media televisi yang dapat pula dipergunakan sebagai media dakwah.

e) Thariqah (Metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seseorang dai untuk menyampaikan materi dakwah

yaitu al-Islam tu serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Menurut M. Alfandi, yang kebanyakan digunakan melalui media televisi antara lain: metode ceramah (*talking method*), metode berita (*news method*) dan metode infiltrasi (*infiltration method*).<sup>23</sup>

1. Metode Ceramah (*talking method*) metode ceramah adalah suatu cara penyajian materi dakwah oleh dai kepada mad'u dengan menggunakan lisan, yang sering dipergunakan oleh para dai untuk berdakwah. Ada berbagai teknik berdakwah di televisi dengan metode ceramah ini, yaitu:

a. Teknik Uraian (*the talk*)

Dakwah dengan teknik ini adalah seorang dai memberikan uraian (ceramah) melalui media televisi dengan durasi tertentu sendirian (*monolog*), direkam gambarnya baik secara *on-air* maupun *off-air*, distudio atau diluar studio dengan melibatkan atau tidak melibatkan jamaahnya (*mad'u*).

---

<sup>22</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 34.

<sup>23</sup> M. Alfandi, "Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia (telaah terhadap metode dan teknik dakwahnya)" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2002, hlm 230-233



b. Teknik Wawancara

Dakwah dengan teknik wawancara adalah penyampaian materi dakwah dengan lisan melalui media televisi, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dialog), yang membahas mengenai materi dakwah tertentu.

c. Teknik Diskusi

Penyampaian materi dakwah melalui media televisi sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, ide dan sebagainya), antara sejumlah orang yang ditengahi oleh seorang moderator secara lisan untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d. Teknik Suara Masyarakat

Merupakan teknik dakwah yang lebih banyak mengetengahkan pendapat masyarakat tentang suatu masalah, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui bermacam-macam pendapat.

2. Metode Berita (*news method*)

Suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang berhubungan dengan dunia ke-Islaman yang disiarkan melalui media televisi secara periodik. Ada dua jenis waktu penyajian dengan metode berita tersebut, yaitu:

a. Berita Harian

Berita harian adalah berita yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat, yang masih terkait waktu, aktual dan singkat. Berita yang ditayangkan yakni yang berhubungan dengan dunia ke-Islaman dapat dilihat setiap hari pada momen Ramadhan, hari besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha), serta pada musim Haji.

b. Berita Berkala

Berita tentang berita dunia ke-Islaman yang disiarkan secara berkala, bersifat *time less* (tidak terikat waktu), mempunyai kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan mendalam. Contoh berita berkala adalah liputan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah kejayaan Islam, informasi dan perkembangan dunia Islam.

3. Metode infiltrasi (*Infiltration method*)

Metode dakwah ini adalah penyampaian materi dakwah dengan cara diselipkan pada acara-acara televisi umum yang lain, yang tanpa terasa bahwa pesan (agama Islam) masuk kedalam program tersebut. Salah satu contohnya yakni dengan cara menyisipkan ajaran Islam dalam sinetron dan film.

Dzikron Abdillah menjelaskan dalam bukunya Metodologi Dakwah tentang pembagian metode dakwah ke dalam beberapa jenis, yakni:<sup>24</sup>

1. Metode Ceramah

Metode ini banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara seorang dai pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini efektif bila obyek berjumlah banyak, dai ahli ceramah.

2. Metode Tanya Jawab

Yakni metode penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti dan dai sebagai penjawabnya.

3. Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah belum lazim digunakan oleh para dai atau para penyelenggara dakwah, karena banyak dai yang belum mengetahui tentang pengertian diskusi apalagi tujuan serta manfaat diskusi bagi kegiatan dakwah.

4. Metode Propaganda (*diayah*)

Propaganda berasal dari bahasa Yunani "*propogare*" artinya menyebarkan atau meluaskan. Dakwah dengan

---

<sup>24</sup> Abdillah Dzikron, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992), hlm. 52.

menggunakan metode ini berarti suatu upaya dengan menggunakan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan persuasif bukan bersifat otoriter.

5. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah berdakwah dengan memperlihatkan contoh baik, berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya.

6. Metode Infiltrasi

Metode dakwah di mana yang disaring adalah agama atau agama disusupkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato, dan sebagainya. Maksudnya bersama-sama dengan bahan lain, seorang dai memasukkan intisari jiwa agama kepada mad'u.

7. Metode Silaturahmi

Metode ini digunakan oleh juru penerangan agama, metode silaturahmi dapat dilakukan dengan dua cara yakni undangan tuan rumah dan atas inisiatif pribadi.

8. Metode Drama

Dakwah dengan metode ini merupakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan menunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu metode dakwah yang tepat dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, belum tentu metode dakwah tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Demikian pula metode dakwah tertentu yang amat efisien dipakai oleh orang lain.

Kondisi mad'u itu harus diperhatikan juga dalam menentukan metode karena setiap metode dakwah harus dipertimbangkan kondisi mad'unya, misalnya dakwah dengan menggunakan diskusi, harus diimbangi dengan mad'u yang memiliki pengetahuan yang cukup. Metode dakwah akan efektif bila diterapkan sesuai dengan kondisi mad'unya sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

f) Atsar (Efek dakwah)

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Dengan bahasa lain, efek merupakan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 105.

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan *feed-back* adalah umpan balik dari reaksi yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaludin Rahmat membagi efek menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan dan informasi.
2. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai.
3. Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.<sup>26</sup>

#### 1. Tujuan Dakwah

Dalam hal ini dakwah yang diinginkan dan merupakan kewajiban bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya adalah dakwah yang bertujuan dan berorientasi pada:

---

<sup>26</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21.

- a. Membangun masyarakat Islam, sebagai mana para Rasul Allah yang memulai dakwahnya di kalangan masyarakat jahiliyah, mereka mengajak manusia untuk menyembah Allah SWT, menyampaikan wahyu-Nya kepada kaumnya dan memperingatkan mereka dari syirik.
- b. Dakwah dengan melakukan kebaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah seperti penyimpangan dan berbagai kemungkaran serta pengabaian masyarakat tersebut terhadap segenap kewajiban.
- c. Memelihara kelangsungan dakwah dikalangan masyarakat, yang telah berpegang pada kebenaran melalui pengajaran serta terus menerus, pengingatan, penyucian jiwa dan pendidikan.<sup>27</sup>

Tujuan utama dakwah Islamiyah adalah menyeru manusia menuju jalan Allah. Proses menuju kepada Allah ini kemudian berkembang dan ditempuh melalui berbagai cara sesuai dengan kebutuhab dan kondisi. Dari penyesuaian inilah kemudian tercipta berbagai macam tujuan dakwah dengan muara mengarahkan manusia menuju kepada jalan Allah.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah menyatakan bahwa dakwah bertujuan mengubah sikap dan mental tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih

---

<sup>27</sup>Abdus Salam Masykur, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 27.

baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa ada paksaan atau merasa terpaksa oleh siapa dan karena apa.<sup>28</sup> Menurut Abdul Rosyad Saleh tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah.<sup>29</sup>

Dengan melihat tujuan dan orientasi di atas maka dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang terjadi saat ini dalam suatu masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata. Serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Dengan melihat realitas perkembangan masyarakat tersebut, maka seorang dai dalam menyampaikan suatu pesan dakwah (materi dakwah) harus dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, baik itu mengenai aqidah, ibadah, syari'ah, muamalah maupun akhlak.

---

<sup>28</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*, hlm. 60.

<sup>29</sup> Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 21.



## B. Tinjauan Tentang Format Talk Show Dakwah

### 1) Pengertian Format

Format merupakan kata benda yang diartikan sebagai bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya).<sup>30</sup> Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.<sup>31</sup>

Istilah format mengandung dua pengertian yaitu format produksi dan format program. Format produksi adalah rancangan sebuah acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya. Titik tekannya adalah pada produksi bukan pada materinya. Sedangkan format program adalah rancangan penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi dan materinya. Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat kedalam bentuk program acara siaran. Karena penulis meneliti format *talk show*, jadi yang digunakan adalah teori formattalk show.

---

<sup>30</sup>Departemen P dan K, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 37.

<sup>31</sup>Harry, "Format Acara Siaran Televisi", 2012, dalam <http://ahby007.blogspot.co.id/2012/09/format-acara-siaran-televisi.html>, diakses pada 17 Juni 2017.

## 2) Pengertian *Talk Show* Dakwah

*Talk show* merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik. Wawancara dilakukan di tengah atau disela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana dan sebagainya. Jika suatu wawancara diselenggarakan di tengah-tengah *show*, maka acara ini disebut *talk show*. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara.<sup>32</sup> Menurut Maskudi dalam buku *Menjadi Broadcaster Profesional talk show* pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”.<sup>33</sup> Menurut Hasan Asy’ari Oramahi dalam buku *Jurnalistik Televisi talk show* merupakan format berita paling mutakhir yang digemari khalayak. *Talk show* memiliki daya tarik tersendiri karena beberapa pelaku berita hadir sekaligus, seperti moderator, panelis, narasumber, dan audiens. Terlebih jika *talk show* ini disiarkan secara langsung, dapat melibatkan pemirsa di rumah mereka melalui fasilitas *phone-in*. Format ini akan menarik atau atraktif apabila moderatornya cukup komunikatif, dan menguasai persoalan secara detail atau rinci.<sup>34</sup> *Talk show* dewasa ini merupakan program unggulan, sebab bisa disiarkan

---

<sup>32</sup> Rendra Widyatama, *Bias Gender dalam Iklan Televisi*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hlm. 90.

<sup>33</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004), hlm. 79.

<sup>34</sup> Hasan Asy’ari Oramahi, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 60.

secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*). *Entertainment* sebenarnya bukan sekadar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu sangat menentukan sukses tidaknya acara ini. Metode *talk show* menurut Klaus Kastan dikenal istilah *talk show skill*, berupa kemampuan pemandu dalam melakukan beberapa tindakan yang meliputi:

- a. Mengambil keputusan
- b. Menyusun topik dan pertanyaan dengan cepat
- c. Memotong pembicaraan narasumber yang melenceng
- d. Kemampuan melakukan kompromi dan meyakinkan narasumber
- e. Memadukan kemasan program secara interaktif

Program *talk show* di masa kini tidak lepas dari humor, sebab kebanyakan *talk show* adalah hiburan. Kendatipun hiburan, seorang presenter dapat tampil menghibur dengan humor murah dan humor tinggi. Dalam hal ini kualitas dari kecerdasan dan kemampuan keterampilan presenter yang menentukan. Biasanya penonton cepat bosan pada hiburan yang tidak kreatif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2007), hlm. 85-85.

*Talk show* didefinisikan sebagai ketrampilan menyajikan perbincangan bertopik serius. Konsep *talk show* adalah:<sup>36</sup>

- a. Topik yang dipilih aktual, sedang menjadi sorotan
- b. Bersifat analisis, tidak sekedar deskripsi kasus
- c. Terjadi interaksi seimbang diantara narasumber, tidak dimonopoli satu orang atau satu sudut pandang
- d. Terjadi kontroversi, perdebatan pro-kontra
- e. Ada solusi terbuka pada akhir perbincangan.

Dalam pelaksanaannya, urutan proses *talk show* adalah sebagai berikut: *pertama*, pembukaan, berisi: pengenalan topik, latar belakang, narasumber, dan peluang interaksi audiens. *Kedua*, diskusi utama, berisi: pertanyaan awal pemandu, tanggapan narasumber, interaksi audiens. *Ketiga*, penutup, berisi: kesimpulan, ucapan terima kasih.<sup>37</sup>

Jadi, format *talk show* dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah kemasan yang menunjukkan kepada cara presenter, ustadz dan bintang tamu menyampaikan dengan berbagai episode mengenai agama Islam dan dengan tema yang berbeda pula dalam tiap episodenya

---

<sup>36</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004), hlm. 80

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 81.

### 3) Jenis-Jenis Format Talk Show

Ada beberapa format *talk show*, menurut Fred Wibowo dalam buku Teknik Produksi Program Televisi, yaitu.<sup>38</sup>

a. Program Uraian Pendek atau Pernyataan (*The Talk Program*)

Ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program *feature*, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara pembukaan atau dalam suatu acara berita menarik yang disajikan secara khusus. Penonton ini sedang menyaksikan *the talk program*. Uraian yang disajikan oleh seorang presenter di dalam acara televisi biasanya sangat pendek.

b. Program *Vox-pop* Suara Masyarakat

*Vox-pop* kependekan dari *vox populi* dalam istilah Indonesia sebagai “suara masyarakat”. Artinya suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tujuan dari program ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *vox-pop* sebagai program dan *vox-pop* dalam rangka penelitian. *Vox-pop* sebagai program yang mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang sedang dibahas dalam program kepada penonton dengan maksud agar penonton juga dapat

---

<sup>38</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi, ...*, hlm. 67-83.

mengetahui bermacam macam pendapat dari berbagai orang atau grup sehingga dapat dikrofontir dengan pendapatnya sendiri.

c. Program Wawancara (*Interview*)

Macam program ini termasuk *The Talk Show Program*. Bentuk yang lain adalah diskusi panel. Memproduksi program *talk show* wawancara yang baik di televisi merupakan suatu kerja keras, karena program itu memerlukan persiapan-persiapan yang cukup banyak. Jika program ini disajikan dengan baik, penonton memperoleh sesuatu yang sungguh-sungguh berguna, bermakna dan bukan sekedar program untuk membuang waktu luang.

d. Program Panel Diskusi

Program *talk show* diskusi atau panel diskusi di televisi swasta menjadi program yang cukup sulit, karena:

- 1) Sebagai program yang hanya menyajikan suatu pembicaraan sudah bertentangan dengan prinsip televisi yang audiovisual. Gambar harus cukup hidup berupa kejadian dan bukan duduk omong melulu.
- 2) Tempat pembicaraan dan orang yang berbicara tidak berpindah-pindah selama beberapa waktu dan belum tentu wajah tokoh itu menarik, maka sangat mungkin penonton cepat menjadi bosan apabila pemilihan topik

diskusi tidak menarik dan cara membawakan program tersebut juga tidak menarik.

Program *talk show* diskusi atau panel diskusi sebetulnya sebuah program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan. Kunci utama dari kesuksesan program ini adalah kemampuan moderator dalam hal ini presenter (*host*) dalam mengendalikan dan menjaga pembicaraan agar tetap segar, tetap bisa juga jadi dan tegang. Oleh karena itu, perencanaan juga merupakan bagian yang penting.

Program *talk show* diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Jadi, pembicaraan itu tidak hanya dimonopoli oleh satu orang.

Dalam program ini suatu permasalahan dilihat dari bidang yang berbeda oleh sejumlah ahli, narasumber, atau tokoh yang menguasai bidang sendiri-sendiri. Program *talk show* dapat menjadi program yang membosankan apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang membuat program ini menarik. Daya tarik program *talk show* diskusi atau panel diskusi, terletak pada topik pembicaraan atau permasalahan yang

dibicarakan. Dalam hal ini, ada tiga kategori untuk mengetahui sampai seberapa jauh permasalahan itu menarik.<sup>39</sup>

- 1) Masalah itu merupakan masalah yang sedang menjadi pengunjingan di masyarakat atau masalah yang sedang hangat di masyarakat.
- 2) Masalah itu mengandung konflik diantara masyarakat.
- 3) Masalah itu menyangkut atau bersangkutan paut dengan kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut.

Selain permasalahan yang menarik, program *talk show* diskusi panel juga harus menghadirkan tokoh yang menarik. Ada tiga kategori tokoh yang menarik.<sup>40</sup>

- 1) Ia adalah publik *figure* atau idola masyarakat.
- 2) Salah satu tokoh yang paling ahli atau dianggap paling menguasai bidang atau permasalahan.
- 3) Tokoh yang kontroversi, kritis dan dan vokal.

Adapun format program dakwah yang kebanyakan digunakan di media televisi saat ini, antara lain:<sup>41</sup>

- 1) Monologis, adalah sebuah perbincangan tunggal yang dilakukan dai dengan tanpa timbal balik dari mad'u.

---

<sup>39</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi, ...*, hlm. 82-83.

<sup>40</sup> Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program televisi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 49.

<sup>41</sup> Asep S. Muhtadi dan Sri Handajadi, (eds.), *Dakwah Kontemporer; Pola Alternatif Dakwah melalui Televisi*, hlm. 101.



- 2) Dialogis, adalah percakapan dua orang atau lebih yang bersikap terbuka dan komunikatif.
- 3) Film cerita, dakwah dikemas dalam bentuk film cerita, seperti sejarah, sinetron, maupun drama.
- 4) Liputan perjalanan, adalah program dakwah dengan liputan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah Islam.
- 5) Kuis hadiah, pada saat acara berlangsung maupun di akhir acara, pembawa acara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar agama Islam kepada pemirsa di studio maupun di rumah.

Sedangkan menurut Andi Fachrudin format acara televisi adalah sebagai berikut<sup>42</sup>:

- A. Format program informasi adalah landasan aktual dan faktual atas peristiwa yang terjadi, terdiri dari:
  - a) News Buletin adalah kumpulan materi berita yang disajikan dari laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis, baik direkam atau live yang aktual, menarik, bermanfaat, dan dipublikasikan media televisi.

---

<sup>42</sup>Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi edisi pertama*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm. 71 -76.

- b) Current Affairs (sedang terjadi) adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan satu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- c) Features adalah berita ringan dengan durasi singkat (1-2 menit) yang dapat disisipkan pada program berita, berdampingan dengan hard news.
- d) Magazine News adalah berbagai macam rubrik dan tema features yang disajikan dalam reportase aktual atau timeless dan dibuat dalam satu paket slot program televisi.
- e) Talk Show News adalah program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/presenter dengan beberapa Dai sesuai kebutuhan redaksi/divisi current affairs, yang membahas konten isu hangat yang sedang hardnews dari program berita suatu stasiun televisi.
- f) Live Events adalah suatu peristiwa atau kejadian yang memiliki nilai berita; penting, menarik, dan laku dijual serta disiarkan secara live oleh stasiun televisi.
- g) Investigasi adalah peliputan berita yang merupakan pengungkapan terhadap pelanggaran atau kejahatan yang merugikan kepentingan publik karena

dirahasiakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

- B. Format Program Nonfiksi (Non-drama) adalah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi kreatif yang merupakan realitas sosial objektif para kreatornya seperti layaknya kehidupan manusia sehari-hari dan bukan khayalan.

Diantara format non-drama adalah sebagai berikut:

- a) Kuis adalah program permainan yang melibatkan beberapa peserta dengan dipandu oleh seorang pembawa acara yang saling berinteraksi dalam bertanya dan menjawab suatu soal permainan sebagai hiburan belaka.
- b) Musik adalah format acara televisi menyajikan pertunjukan musik dari satu/ banyak penyanyi dan pemain musik, diselenggarakan di lokasi indoor ataupun outdoor.
- c) Variety Show adalah hiburan yang terdiri dari format program dan tindakan, terutama pertunjukan musik, agama, komedi sketsa, games.
- d) Reality Show adalah program yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario.

- e) Game Show adalah sebuah acara permainan yang mengadu kemampuan, keterampilan, keuletan, dan kesabaran setiap peserta.
  - f) Talk Show Entertainment, yaitu format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawaacara/moderator/host dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun production house. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi programming stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja.
  - g) Talk Show Sponsorship adalah program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/host dengan beberapa Dai yang mensponsori atau mem-blocking program sesuai konsep prosedur/tim kreatif atau pihak sponsor.
  - h) Dokumenter adalah program yang menggabungkan seni pembuatan film, seni produksi televisi, dan penulisan jurnalistik dengan tema topik tertentu, disajikan dengan gaya bercerita.
- C. Format fiksi atau drama adalah sebuah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi kreatif melalui penggambaran adegan-

adegan rekayasa atau khayalan sebagai interpretasi kehidupan manusia atau fantasi dari kreator tim produksinya.

Diantara format fiksi atau drama adalah sebagai berikut:

- a) Drama adalah sebuah bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak.
- b) Sinetron merupakan drama dalam rangkaian episode yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan.
- c) Film atau sinema/ movie adalah audio visual yang merupakan karya seni yang merupakan bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis.

Format yang dipakai acara Cerita Hati yakni format *talk show* diskusi yaitu program perbincangan tiga orang atau lebih mengenai suatu masalah. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Jadi pembicaraan tidak dimonopoli oleh satu orang.

## C. Tinjauan Tentang Program Siaran Dakwah di Televisi

### 1) Pengertian dan Fungsi Televisi

#### a) Pengertian Televisi

Televisi merupakan sebuah media komunikasi massa terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Televisi berasal dari bahasa Yunani “*tele*” yang berarti jarak jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan. Dengan demikian *television* diartikan melihat jauh.<sup>43</sup> Televisi sebagai alat bantu yaitu bagian dari suatu sistem yang besar, sehingga meskipun televisi seperti kotak hitam ajaib, tapi apabila gelombang dari elektromagnetik dari suatu pemancar berhubungan dengan televisi tersebut yang sudah ditekan tombolnya, maka dengan serta merta akan merubah fungsi sebenarnya dimana kita dapat menikmati acara yang ditayangkan langsung oleh stasiun penyiaran yang bersangkutan. Televisi sebagai suatu alat dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara seperti halnya dengan video dan film.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lathie Rosyidi, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi* (Medan: firma Rainbon, 1989), hlm. 221.

<sup>44</sup> Darmanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 2.

Sedangkan pengertian televisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem penyiaran gambar disertai bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa menggunakan alat yang merubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar.<sup>45</sup> Televisi mempunyai fungsi menghibur, mendidik, kontrol sosial, atau sebagai bahan informasi.<sup>46</sup> Menurut Dramanto televisi berfungsi sebagai media berita penerangan, sebagai media pendidikan, sebagai media hiburan dan sebagai media promosi. Sedangkan fungsi televisi di Indonesia sebagai alat komunikasi pemerintah, alat komunikasi massa, alat komunikasi pembangunan.<sup>47</sup>

#### b) Fungsi Televisi

Fungsi pokok dari media massa televisi pada dasarnya adalah:

##### a. Informasi

Masyarakat mengharap dengan menonton televisi akan diperoleh informasi yang bermanfaat

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1462.

<sup>46</sup> Morisson, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

<sup>47</sup> Darmanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 29.

dalam berbagai keperluan seperti pendidikan, ekonomi, seni, bisnis dan lain-lain. Selain itu masyarakat pun berharap dengan menonton televisi, ia akan mengetahui perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia ataupun di manca negara.

b. Pendidikan

Sebagai media komunikasi massa televisi merupakan sasaran yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak umum, dalam hal ini dakwah agama lewat televisi mempunyai peluang yang besar untuk memberikan sarana yang lebih banyak untuk menayangkan jenis pendidikan dan dakwah.<sup>48</sup>

c. Hiburan

Dengan adanya tayangan televisi masyarakat akan merasa terhibur dengan menonton tayangan-tayangan yang ada sebagai salah satu kebutuhan hidup.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> M. Juramadi Asram, *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjung Pinang*, (Riau: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1996). Hlm.22.

<sup>49</sup> Purnomo, *Dakwah Kontemporer, Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), hlm.103.



## 2) Program Siaran Dakwah di Televisi

### 1) Pengertian Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah radio atau televisi.<sup>50</sup> Menurut John R. Bittner, program atau kerap disebut pula dengan istilah acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarkannya.<sup>51</sup>

Program televisi jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam, yang setiap harinya ditayangkan oleh stasiun televisi. Menurut Morrison berbagai jenis program

---

<sup>50</sup> Morrison, *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 210.

<sup>51</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004), hlm. 35.

itu dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu program informasi dan program hiburan:<sup>52</sup>

a) Program Informasi

Program informasi di televisi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang dijual kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter membacakan berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk *talk show* (perbincangan). Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*), dan berita lunak (*soft news*).

1) Berita keras (*hard news*)

Berita keras adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Stasiun

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 218-230.

televisi biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari misalnya pagi, siang, sore, petang dan tengah malam. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu *straight news*, *features*, dan *infotainment*.

- a. *Straight News*, berarti berita langsung (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why* dan *how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.
- b. *Feature*, adalah berita ringan namun menarik. Pengertian menarik disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya.

- c. *Infotainment*, berasal dari dua kata, yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan, namun *infotainment* bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film atau sinetron, penyanyi dan sebagainya.
- 2) Berita Lunak (*soft news*), adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk dalam kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang termasuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.
    - a. *Current Affair*, adalah persoalan kekinian. Program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara

lengkap dan mendalam. *Current affair* cukup terikat dengan waktu dalam hal penayangannya namun tidak seketan *hard news*. Batasannya adalah selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak, maka *current affair* dapat disajikan.

- b. *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *featured* dalam durasi yang lebih panjang. Ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- c. Dokumenter, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan sejarah seorang tokoh atau masyarakat dan lain sebagainya.
- d. *Talk Show*, adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang

untuk membahas topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).

b) Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan.

- 1) Drama, kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah program pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh), yang diperankan oleh pemain (artis), yang menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu, yang menimbulkan konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (sinetron) dan film.
  - a. Sinetron, merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh mempunyai alur cerita mereka sendiri-sendiri. Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada

audien yang menyukai. Penayangan sinetron biasanya terbagi dalam beberapa episode. Sinetron yang memiliki episode terbatas disebut dengan miniseri.

- b. Film, adapun yang dimaksud film disini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film. Film biasanya baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukkan di bioskop atau bahkan setelah film itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk VCD atau DVD.
- 2) Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang, baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan/atau memenangkan suatu bentuk permainan, dapat dirancang dengan melibatkan audien. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:
- a. *Quis Show*, merupakan bentuk permainan paling sederhana yang menekankan pada kemampuan intelektualitas, dimana sejumlah

- peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah pertanyaan.
- b. Ketangkasan, permainan dengan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu permainan.
  - c. *Reality Show*, merupakan program yang mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara sealamiah mungkin tanpa rekayasa seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Ada beberapa bentuk *reality show*, yaitu *hidden camera*, *competition show*, *relationship show*, *fly on the wall*, *musik*.
- 3) Musik, program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu videoklip dan konser yang dapat dilakukan di lapangan (*outdoor*) atau didalam studio (*indoor*). Program musik di televisi sangat ditentukan dengan kemampuan artis dalam mengemas penampilannya agar menarik audien.
- 4) Pertunjukan, adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio



maupun diluar studio. Jika mereka tampil para musisi maka pertunjukan musik, atau jika yang tampil juru masak masak, maka pertunjukan itu menjadi pertunjukan memasak, begitu pula dengan pertunjukan lawak, lenong, wayang dan sebagainya.

Selain jenis program-program televisi menurut Morisson diatas, ada jenis program televisi yang memuat informasi tentang ke-Islaman yakni program dakwah. Program dakwah termasuk dalam jenis informasi karena program dakwah bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan kepada khalayak tentang agama Islam. Program dakwah yang ada di televisi dikemas dalam berbagai metode dan format yang berbeda-beda. Dengan demikian, program dakwah yang bersifat informasi tidak melulu dai memberikan ceramah secara sendirian, kemudian direkam dan ditayangkan di televisi, tetapi segala bentuk penyajian informasi yang edukatif mengenai agama Islam. Misalnya *talk show*, wawancara dengan ulama disisipkan dalam film, iklan, sinetron, dan sebagainya yang memuat segala bentuk informasi mengenai ajaran Islam.

Dilihat dari karakter program tersebut, maka acara *talk show* Cerita Hati yang ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pukul 10.00-11.00 WIB ini merupakan salah satu bentuk program yang memiliki nilai berita yang disiarkan melalui channel Kompas TV.

## 2) Televisi Sebagai Media Dakwah

Para aktivis dakwah Islam dengan melihat berbagai kelebihan media televisi merasa tergugah untuk menggunakan media audio-visual ini sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan teknologi modern dalam aktifitas dakwah, dengan memanfaatkan televisi ini diharapkan seluruh pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) secara lebih optimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dakwah melalui televisi ini banyak memperoleh keuntungan dibandingkan dengan mempergunakan media-media dakwah lainnya. Diantara keuntungannya adalah:

- a. Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan kepada masyarakat melalui suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.

- b. Dari segi khalayak (mad'u) televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa di seluruh tanah air bahkan luar negeri, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.
- c. Efek kultur televisi lebih besar dibandingkan media lain khususnya bagi pembentukan perilaku pro sosial dan anti sosial anak.<sup>53</sup>

Keberhasilan dakwah melalui televisi tidak hanya tergantung kepada kelebihan-kelebihan yang dimiliki media televisi ini, akan tetapi sangat tergantung pula pada orang yang mempergunakan media ini, akan tetapi sangat tergantung pula pada orang yang mempergunakan media ini, yang hal ini sejalan dengan istilah "*the man behind the gun*". Sehingga bagaimanapun canggihnya sebuah karya teknologi termasuk televisi, akan tetapi apabila orang ingin memanfaatkan peralatan itu ternyata tidak mampu mengoperasionalkannya, maka peralatan itu tidak ada gunanya.

Sejak awal kehadirannya, televisi telah ikut serta dalam kegiatan dakwah. Namun permasalahannya terletak pada seberapa jauh televisi kita sudah melakukan fungsi dakwah. Ceramah bernuansa Islam di

---

<sup>53</sup> M. Alfandi, "Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia" dalam Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2002.

hari-hari besar agama Islam, khususnya bulan Ramadhan, termasuk sebagai tayangan sinetron cukup marak di televisi. Ini merupakan bukti bahwa televisi memberikan kontribusi terhadap kegiatan dakwah Islam.

Tayangan televisi yang berbentuk acara seperti kuis, sinetron dan berita, memang dapat diprogram untuk acara dakwah, dengan cara memasukkan unsur-unsur dakwah didalamnya. Jadi setiap acara televisi dapat digunakan sebagai media dakwah selama itu dapat memasukkan pesan-pesan dakwah sehingga apa yang disuguhkan lewat acara televisi selalu diwarnai oleh nilai-nilai Islam.

Televisi bisa menjadi media yang sangat penting bagi kegiatan dakwah dengan format dakwah yang beragam, karena televisi mempunyai banyak paket acara yang biasa ditayangkan. Informasi keagamaan dapat ditonton oleh masyarakat luas, baik kalangan muslim maupun non-muslim.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa televisi bisa membantu individu dan masyarakat untuk menemukan kembali dan memperkokoh nilai-nilai yang

---

<sup>54</sup> Asep Saeful Muhtadi dan Mama Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 71.

selama ini menjadi bagian dari identitas mereka. Televisi merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan dakwah Islamiyah.